

Research Article

The Role of Parents and Teachers in Parenting Patterns to Improve Critical Thinking Skills in Students

Hasnaa' Abdillah

Universitas Sebelas Maret

E-mail: hasnaaabdillah24@student.uns.ac.id

Suparmi

Universitas Sebelas Maret

E-mail: suparmip@staff.uns.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : November 24, 2025

Revised : December 9, 2025

Accepted : January 6, 2026

Available online : January 30, 2026

How to Cite: Hasnaa' Abdillah, & Suparmi. (2026). The Role of Parents and Teachers in Parenting Patterns to Improve Critical Thinking Skills in Students. Manajia: Journal of Education and Management, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.58355/manajia.v4i1.114>

Abstract

Currently, we live in the digital era 5.0, which requires us to quickly adapt to technological developments. Life in the 21st century also demands that we possess skills to improve the quality of human resources, one of which is critical thinking. This skill can be developed and is influenced by many factors, including education. This research aims to determine the correlation between the roles of parents, teachers, and parenting patterns as forms of formal and non-formal education in enhancing critical thinking skills. To identify this correlation, a qualitative literature review method was used in this study. The conclusion is that teachers, parents, and parenting patterns are interconnected and mutually supportive in developing children's thinking abilities. As a result, children will be prepared to face globalization and be able to compete with others in many areas in the future.

Keywords: The Role of Parents, The Role of Teachers, Parenting Patterns, Critical Thinking Skill.

Peran Orang Tua dan Guru dalam Pola Pengasuhan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa

Abstrak

Saat ini kita hidup di era digital 5.0 yang menuntut kita untuk cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kehidupan abad 21 ini juga menuntut kita untuk memiliki keterampilan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, diantaranya adalah critical thinking. Keterampilan ini dapat ditingkatkan dengan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara peran orang tua, guru, dan

pola pengasuhan sebagai pendidikan formal dan non formal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Untuk mengetahui korelasi tersebut, digunakan metode kualitatif literatur review dalam penelitian ini. Kesimpulannya adalah Guru, orang tua, dan pola pengasuhan saling berkaitan dan saling mendukung dalam mendukung kemampuan berpikir anak. Sehingga, anak akan siap dalam menghadapi globalisasi dan mampu bersaing dengan orang lain dalam banyak hal dikemudian hari.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Peran Guru, Pola Pengasuhan, Kemampuan Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Saat ini kita hidup di abad 21 era digital 5.0 yang menuntut kita untuk selalu belajar dan cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, karena perkembangan pesat yang terjadi di berbagai bidang terutama teknologi (Darling, D.Z, dkk, 2024). Teknologi bukan lagi hal yang asing bagi kita. Adanya teknologi mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam hal pendidikan, teknologi dapat membantu guru dalam menganalisis pembelajaran dan mendukung pembelajaran (Dewi, A.C, 2024). Sehingga, pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih efektif dan maksimal. Perkembangan teknologi akan semakin cepat seiring berjalannya waktu, sehingga manusia dituntut untuk selalu belajar dan beradaptasi dengan perkembangan yang ada serta lebih berhati-hati dengan dampak dari teknologi.

Kehidupan abad 21 ini juga menuntut kita untuk memiliki kompetensi dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam segala aspek kehidupan (Nurmarliana, F & Abdullah, M.N.A, 2024). Dengan adanya keterampilan abad 21, manusia akan memiliki acuan dalam hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keterampilan abad 21 adalah kemampuan non-teknis yang meliputi 6c, *critical thinking, creativity, collaboration, communication, character, dan citizenship* (Astuti, M.L, 2024). Tanpa adanya keterampilan-keterampilan tersebut kita akan mudah percaya dengan isu yang beredar tanpa mengetahui kebenarannya, tertinggal dari kemajuan, menyebabkan terjadinya kesenjangan, tidak mampu bersaing dalam pekerjaan, tersingkirkan oleh AI, dan lain sebagainya.

Cara paling mudah untuk mengenalkan dan mengembangkan keterampilan abad 21 adalah melalui pendidikan, terutama pada anak-anak. Pendidikan adalah pembelajaran yang berlangsung di segala lingkungan, formal maupun non formal, dan dilakukan sepanjang waktu (Mukodi, 2018 dalam Habsy, dkk, 2025). Sedangkan pendidikan abad 21 adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai teknologi dan keterampilan abad 21 untuk mendukung dan menyiapkan siswa agar siap dalam menghadapi tantangan globalisasi, meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, serta dengan adanya teknologi yang disertai dengan keterampilan akan membuat teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal (Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat dilakukan di sekolah bersama guru maupun di rumah bersama keluarga dengan tetap mengajarkan hal-hal yang saling berkaitan dan relevan dengan kebutuhan (Mardhiyah, 2021).

Pendidikan saat ini juga telah beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan cara menciptakan media pembelajaran yang mendukung siswa untuk

memiliki keterampilan abad 21 (Fajra, R, dkk, 2023). Media pembelajaran saat ini juga sudah mulai mengadaptasi teknologi dalam penggunaannya. Pembelajaran dengan melibatkan teknologi membuat pembelajaran lebih menarik, inovatif, interaktif, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nurhaliza, A.P, dkk, 2024). Seperti penggunaan VR, AR, Quizizz, maupun platform-platform lain yang mendukung pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga membantu guru dalam menganalisis data untuk mengetahui kebutuhan siswa agar pembelajaran yang disampaikan relevan dengan kebutuhan siswa. Teknologi juga membantu guru dalam mendesain pembelajaran, mengabsen kehadiran siswa, dan memudahkan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi (Judijanto, L, dkk, 2025). Peran AI juga dapat membantu dalam personalisasi belajar membantu manusia dalam memudahkan pekerjaan manusia di berbagai bidang (Pangestuti, S.M, dkk, 2024).

Diantara keterampilan abad 21 yang penting untuk dikuasai adalah *critical thinking*. *Critical thinking* adalah kemampuan berpikir untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan, dan menganalisis sesuatu dengan cara yang terorganisir (Djoeaeriah & Hendra, 2023). Kemampuan berpikir kritis ini dipengaruhi oleh banyak factor (Fajriah, K & Andrian, D, 2025). Menurut penelitian Suciono, Rasto, & Ahman pada tahun 2020, faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis diantaranya adalah *basic support, elementary clarification, strategies and tacties, advanced clarification*, dan *infering*. Dengan menguasai kemampuan berpikir kritis, kita akan mengetahui kebenaran dari sebuah berita dengan meningkatkan literasi digital, memanfaatkan kemajuan teknologi dengan bijak, dan mampu mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan, dari masalah kecil hingga masalah-masalah yang lebih kompleks (Rahmania, A, dkk, 2024).

Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat korelasi antara peran orang tua, guru, dan pola pengasuhan sebagai pendidikan formal dan non formal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Melalui literatur review ini akan diketahui seberapa besar peran keluarga dan pola pengasuhan dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literatur review. Metode literatur review adalah salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi seluruh informasi melalui buku, jurnal, maupun artikel (Ebidor, L.L & Ikhida, I.G, 2024). Metode ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan ketelitian untuk menemukan kesimpulan, data, atau mengelompokkan bagian-bagian pembahasan dalam literatur. Biasanya digunakan untuk mengevaluasi penelitian dari data-data yang telah diberikan dari peneliti sebelumnya ataupun untuk menemukan gap (Heriyadi, dkk, 2025). Jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode literatur review, dengan cara mencari data dari Google Scholar dan Publish or Perish dari tahun 2020 sampai tahun 2025. Hasil dari pencarian tersebut didapati terdapat 200 hasil pencarian dan didapati sebanyak 5 artikel yang sesuai dengan tema dan dapat diakses. berdasarkan 5 artikel

yang ada, dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil, data, kesimpulan, dan informasi lain yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan 5 artikel tersebut, didapatkan data dan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 1. Literature Review

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Subjek	Metode	Hasil Penelitian
1.	Kusuma, T.C, dkk. (2023)	Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini	Kualitatif deskriptif	Guru berperan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dan menstimulasi kemampuan berpikir kritis pada anak dengan kreatif, inovatif, dan menarik serta membuat indikator capaian untuk evaluasi
2.	Rahmawati, A.N. (2022)	Peran Pola Asuh Orang Tua Milenial terhadap Pembentukan Keterampilan Berpikir Abad 21	Kualitatif deskriptif	<i>Drone parenting</i> adalah model parenting yang mendukung anak untuk mengembangkan keterampilan abad 21, karena model parenting ini membebaskan anak untuk melakukan apa saja.
3.	Rofiah, L & Ghofiroh, S. (2023)	Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Mapel IPS di MTS Ibnu Hajar Gondanglegi	Kuantitatif Korelasi	Bedasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di pada Siswa Kelas VIII pada Mapel IPS di MTS Ibnu Hajar Gondanglegi, menunjukkan hasil bahwa siswa yang diasuh dengan pola asuh demokrasi sebanyak 42,5%, kemampuan berpikir kritis sebesar 52,5%, dan pengaruh pola asuh demokrasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan dengan uji hipotesis teknik korelasi Spearman Rank mendapatkan hasil $0,000 < 0,05$. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket pada siswa, kemudian dari angket tersebut dilakukan perhitungan.
4.	Suparmi, dkk. (2024)	Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Perkembangan	Literatur review	Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat berdampak dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis

		Kemampuan Berpikir Kritis Anak		siswa.
5.	Fadhil, D.F, dkk. (2024)	Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kritis pada Anak	Literatur Review	Pola asuh orang tua memberikan banyak dampak dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis pada anak. Dalam pola asuh demokratis terdapat indikator yang dapat digunakan orang tua dalam memfasilitasi anak dalam berpikir kritis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian di atas disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara orang tua, guru, dan pola pengasuhan yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis pada anak. Orang tua bisa mendukung kemampuan tersebut dengan melatih kemampuan literasi anak, membiasakan anak untuk berpikir terlebih dahulu sebelum bertanya, memberikan anak pelajaran dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik, maupun sebagainya. Guru juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswanya dengan cara, menyampaikan pembelajaran yang sesuai dan menarik, menerapkan metode-metode pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir kritis siswa seperti PjBL ataupun yang lainnya. Pola pengasuhan juga berpengaruh, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Guru, orang tua, dan pola pengasuhan saling berkaitan dan saling mendukung dalam mendukung kemampuan berpikir anak. Dengan mendesain pembelajaran yang tepat, membebaskan anak dalam melakukan banyak hal, dan menerapkan pola asuh yang baik pada anak, kemampuan mereka akan tumbuh sesuai dengan harapan. Sehingga, anak akan siap dalam menghadapi globalisasi dan mampu bersaing dengan orang lain dalam banyak hal dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Habsy, B.A, dkk. (2025). KONSEP DASAR ILMU PENDIDIKAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 31-44.
- Mardhiyah, R.H, dkk. (2021). PENTINGNYA KETERAMPILAN BELAJAR DI ABAD 21 SEBAGAI TUNTUTAN DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Djoeaeriah, D & Hendra, A. (2023). PENGEMBANGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 101-113.
- Suciono, W, dkk. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI ERA REVOLUSI 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(1), 48-56.
- Fadhil, D.F, dkk. (2024). PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA ANAK. *FASHLUNA*, 5(1), 23-38.

- Suparmi, dkk. (2024). KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM Mendukung Perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis Anak. *Al-athfal*, 5(2), 325-335.
- Rahmawati, A.N. (2022). PERAN POLA ASUH ORANG TUA MILENIAL TERHADAP Pembentukan Keterampilan Berpikir Abad 21. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 12(1), 21-36.
- Kusuma, T.C, dkk. (2023). PERAN GURU DALAM Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 413-420.
- Rofiah, L & Ghofiroh, S. (2023). HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Mapel IPS Di MTS Ibnu Hajar Gondanglegi. *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 33-43.
- Nurmarliana, F.N & Abdullah, M.N.A. (2024). KETERAMPILAN 4C SEBAGAI STRATEGI Pengembangan Kompetensi Critical Thinking Gen Z Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *SABANA (Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara)*, 3(1), 66-71.
- Fajra, R, dkk. (2023). METODE PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL DUNIA PENDIDIKAN*, 4(1), 122-129.
- Fajriah, K & Andrian, D. (2025). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa SMP Dengan Motivasi Sebagai Mediasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 2122-2135.
- Nurhaliza, A.P, dkk. (2025). PERAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN DI SALAH SATU SEKOLAH DASAR NEGERI PURWAKARTA. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 447-452.
- Judijanto, L, dkk. (2025). INTEGRASI TEKNOLOGI DAN SEKTOR PENDIDIKAN: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PERSPEKTIF MULTISEKTORAL. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 47-57.
- Heriyadi, dkk. (2025). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: IDENTIFIKASI GAP DAN KELEMAHAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA PERIODE 2015-2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 745-759.
- Rahmania, A, dkk. (2024). URGENSI LITERASI DIGITAL DALAM PENGUATAN KAPABILITAS CRITICAL THINKING TERHADAP PEMILIH PEMULA. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 14-22.
- Ebidor, L.L & Ikhida, I.G. (2024). LITERATURE REVIEW IN SCIENTIFIC RESEARCH: AN OVERVIEW. *East African Journal of Education Studies*, 7(2), 211-218.
- Pangestuti, S.M, dkk. (2024). PERAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN ERA INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0 DI INDONESIA. *Cendikia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9), 466-470.
- Astuti, M.L. (2024). PERAN KECAKAPAN 6C DALAM PEMBELAJARAN ABAD KE-21 UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 154-161.

The Role of Parents and Teachers in Parenting Patterns to Improve Critical Thinking Skills in Students

Hasnaa' Abdillah, Suparmi

Dewi, A.C. (2024). PERAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *JRGI (Jurnal Riset Guru Indonesia)*, 3(3), 165-170.